

BAB III

METODE PENELITIAN

Kebenaran ilmiah dalam sebuah penelitian akan dapat dicapai apabila langkah-langkah metode ilmiah terpenuhi. Untuk itulah diperlukan adanya metode penelitian ilmiah yang menjadi penentu pemilihan teknik analisis data yang tepat.

Adapun jenis metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang datang langsung ke lapangan/field research (Arikunto, 2013: 200). Metode kualitatif juga disebut dengan penelitian naturalistik yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara induktif atau penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan-keadaan yang khusus untuk diperlakukan secara umum (Riduwan, 2008: 51).

Metode kualitatif adalah penelitian secara ilmiah yang bertujuan untuk memahami sesuatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang paling mendalam antara peneliti dan fenomena yang diteliti.

Pendekatan kualitatif dipahami sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-

lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam studi hukum, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena hukum yang berkembang di masyarakat dengan hukum yang berlaku (Herdiansyah, 2011: 9).

Metode penelitian ini dilakukan guna mengetahui dan memperoleh data secara gamblang tentang efektivitas pelaksanaan bimbingan perkawinan Kecantol Kamu terhadap kesiapan calon pengantin pada tahun 2021 – 2023 di Kantor Urusan Agama Kecamatan Karangnom, Klaten, Jawa Tengah.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan), yaitu melakukan penelitian dengan cara datang langsung ke tempat penelitian dilakukan, yaitu Kantor Urusan Agama Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten. Selain itu penulis juga melakukan studi kepustakaan yang ada hubungannya dengan topik masalah yang diangkat.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis yaitu memaparkan, menggambarkan dan mengklarifikasi suatu gejala atau fakta apa adanya secara akurat dan sistematis kemudian menganalisisnya secara cermat dan teliti (Amirin, 1990: 93).

Dalam penelitian ini, penulis berusaha menggambarkan persoalan-persoalan yang menjadi penyebab diselenggarakannya bimbingan

perkawinan, bagaimana pelaksanaannya, serta menganalisis dampak-dampaknya terhadap kesiapan calon pengantin.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek dan informan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Subyek dalam penelitian ini adalah bapak Much. Sarif Anwar. S.Ag. sebagai kepala kantor KUA Kecamatan Karangnom dan Ibu Hj. Herita Nur Fatmawati, S.Ag. selaku penyuluh agama Islam KUA Kecamatan Karangnom yang sejak tahun 2018 telah bertugas sebagai pelaksana bimbingan perkawinan Kecantol Kamu KUA Karangnom serta peserta bimbingan perkawinan Kecantol Kamu di KUA Karangnom.
2. Adapun informan dalam penelitian ini adalah staf/pegawai KUA Kecamatan karanganom dan para fasilitator yang bertugas sebagai narasumber bimbingan perkawinan Kecantol Kamu di KUA Kecamatan Karangnom.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses berinteraksi yang dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih, dimana kedua belah pihak yang terlibat memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab (Hardiansyah, 2017: 27).

Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan kepala dan staff

KUA Kecamatan Karangnom, serta pasangan calon pengantin yang telah melakukan bimbingan perkawinan Kecantol Kamu di KUA Kecamatan Karangnom. Penulis menggunakan 2 metode wawancara, yaitu:

- a) Wawancara langsung, yaitu melakukan tanya jawab langsung antara penulis dan narasumber dengan terstruktur maupun tak terstruktur.
- b) Wawancara tidak langsung, yaitu dengan melalui angket/*quissionnaire* tipe lisan.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung (Hadi, 2011: 136). Dalam observasi ini penulis ikut terlibat langsung dalam kehidupan orang yang diobservasi dalam kapasitas sebagai sebagai pengamat. Melalui teknik ini akan diperoleh gambaran yang jelas mengenai proses pelaksanaan bimbingan perkawinan Kecantol Kamu di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangnom.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen untuk

mendapatkan data Sugiyono (2012: 82). Dalam penelitian ini dokumentasi yang diperoleh adalah berupa rekaman, foto, catatan dan sebagainya yang berkaitan dengan bimbingan perkawinan Kecantol Kamu di KUA Kecamatan Karanganom.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan valid atau absah apabila memiliki derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Satori dan Komariah, 2009: 164). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 20012: 268). Uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Uji kredibilitas atau kepercayaan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi kepada teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check (Sugiyono, 2012: 276).

a) Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan akan dapat menaikkan tingkat kredibilitas dan kepercayaan data. Dalam perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali lagi terjun ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Dengan cara tersebut hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab dan semakin terbuka, sehingga data yang diperoleh akan semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh dicek kembali ke lapangan apakah valid atau tidak, ada perubahan atau masih tetap sama. Selanjutnya setelah dicek kembali, apabila data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti data tersebut sudah valid dan kredibel, sehingga perpanjangan pengamatan sudah bisa diakhiri.

b) Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan dalam penelitian merupakan salah satu cara mengontrol pekerjaan apakah data yang telah terkumpul sudah disusun dan disajikan dengan benar atau belum. Dengan meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat dan didokumentasikan secara rapi, teratur sistematis

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2012: 273).

1). Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2012: 274).

2). Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik

pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2012: 274).

3). Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2012: 274).

d) Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2012: 275).

e) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian,

sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2012: 275).

f) Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2012: 276).

2. Uji *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2013: 371).

Nilai *Transferability* sangat bergantung pada pengguna penelitian, sehingga ketika sebuah penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda, maka validitas *Transferability-nya* dapat dipertanggungjawabkan.

3. Uji *Dependability*

Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah sebuah penelitian yang apabila penelitian tersebut dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Suatu penelitian dikatakan reliabel apabila orang lain dapat mengulangi

proses penelitian tersebut. Uji Reliabilitas dapat dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian (Sugiyono, 2013: 377).

Pengujian dependability/Reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing mengaudit rangkaian keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, uji Dependability dilaksanakan dari semenjak bagaimana peneliti menentukan rumusan masalah penelitian, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil penelitian.

4. Uji Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang (Sugiyono, 2013: 377).

Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis adalah usaha untuk menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi beberapa bagian sehingga tatanan bentuk suatu uraian tersebut dapat terlihat dengan jelas dan terang ditangkap maknanya atau lebih dapat

dimengerti perkaranya (Satori dan Komariah, 2012: 200). Adapun analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2012: 244) adalah:

“proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan oleh peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012: 247 - 252) yang meliputi 3 (tiga) tahapan, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*).

Adapun langkah-langkah analisis data yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang yang dipaparkan oleh Janice McDrury (dalam Moleong, 2007: 248), bahwa tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.

Peneliti diharuskan mampu memahami isi informasi pokok seputar pelaksanaan bimbingan perkawinan Kecantol Kamu di KUA Karanganom yang didapatkan dari sumber dan informan penelitian.

2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.

Peneliti diharuskan berfikir kritis mengenai setiap kata kunci yang didapatkan dari sumber dan informan penelitian terkait pelaksanaan bimbingan perkawinan Kecantol Kamu di KUA Karanganom serta mendeskripsikan setiap informasi penting yang didapatkan.

3. Menuliskan model yang ditemukan.

Peneliti menyusun hasil laporan penelitian dengan menyesuaikan desain dan metode penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya, yaitu penelitian kualitatif deskriptif analitis tentang efektivitas pelaksanaan bimbingan perkawinan Kecantol Kamu di KUA Karanganom.

4. Koding yang telah dilakukan.

Peneliti melakukan pengkodean setiap data penting untuk memudahkan menyusun bagian-bagian dalam pembahasan agar tersusun dan tersaji secara runtut dan sistematis.